

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek / Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 . Data mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tersebut diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

C. Teknik Pengambilan Sample

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sample pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.
2. Perusahaan non-keuangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2011-2015.
3. Mempunyai data yang lengkap dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mempelajari dan mencatat hal-hal yang dianggap penting pada data tersebut. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data langsung terutama mengenai seluruh data yang dibutuhkan dari kepustakaan (buku, dokumen, artikel, laporan, jurnal dan lain-lain

E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Pengukuran Konservatisme yang mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh fatmariyani (2013) adalah dengan *non-operating accrual*. Persamaan untuk variabel ini yaitu;

$$\text{Non operating accruals} = \text{Total accruals (before depreciation)} - \text{Operating accruals.}$$

Dimana:

$$1. \text{Total accrual (before depreciation)} = (\text{net income} + \text{depreciation}) - \text{cash flow from operational.}$$

$$2. \text{Operating accrual} = \Delta \text{ account receivable} + \Delta \text{ inventories} + \Delta \text{ prepaid expense} - \Delta \text{ account payable} - \Delta \text{ accrued expense} - \Delta \text{ tax payable.}$$

Semakin besar nilai *non-operating accrual*, maka akan semakin kecil penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

2. Variabel Independen (X)

a) Kepemilikan Manajerial

Variabel struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan manajerial yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

b) *Debt Covenant*

Debt covenant dalam penelitian ini menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. Skala data variabel ini adalah rasio.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

c) Ukuran perusahaan (*SIZE*)

Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Natural Logaritma (Ln) nilai total aset perusahaan}$$

d) *Growth Opportunities*

Pertumbuhan di sini dilihat dari *growth opportunities* (kesempatan tumbuh) yang diukur berdasarkan *market to book value of equity*.

Rumus perhitungan growth menurut Collins dan Kothari (1989) yaitu:

Market to book value of equity

$$= \frac{\text{Jumlah lembar saham beredar X harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}}$$

F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Residual

Menurut Idris (2006) uji normalitas adalah pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Pengujian ini dilakukan dengan analisis statistik parametrik, dengan asumsi bahwa data terdistribusi secara normal. Penelitian ini akan menggunakan pengujian data dengan analisis statistik menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05 berarti data terdistribusi normal. Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* < 0.05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Idris (2006), multikolinearitas merupakan suatu gejala korelasi antar variabel independen yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Menurut (Ghozali, 2005) menyatakan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF dan tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 , terjadi multikolinearitas.

b. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), masalah autokorelasi diuji dengan Durbin-Watson dengan rumus (Gujarati, 2003) :

$$d = \frac{\sum (u_n - u_{n-1})^2}{\sum u_n^2}$$

keterangan :

d = statistic Durbin Watson

U = Nilai Residu

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2002) Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika variabel independen tidak signifikan ($\text{sig} > 0.05$) berarti model bebas dari heterokedastisitas.

2. Teknik Analisis Data

a) Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh antara komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* pada perusahaan manufaktur. Sebelum melakukan pengujian dengan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan

berbagai uji asumsi klasik agar dapat dihasilkan suatu kesimpulan yang benar dan akurat. Analisa data menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$KA = \alpha + \beta_1 \text{ MOWN} + \beta_2 \text{ GO} + \beta_3 \text{ DC} + \beta_4 \text{ SIZE} + e$$

Dimana:

KA	: Konservatisme Akuntansi
MOWN	: Struktur Kepemilikan
GO	: <i>Growth opportunities</i>
DC	: <i>Debt Covenat</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
e	: <i>Error</i> atau variabel gangguan

b) Uji Koefisien Determinan (R^2) Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

1. Uji F statistik

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda modelnya sudah *fix* atau belum. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai *sig* yang diperoleh dengan derajat signifikansi pada level $\alpha = 0,05$. Apabila nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikansi maka model yang digunakan sudah *fix*

2. Uji hipotesis (*t-test*)

Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel secara individu (parsial) terhadap variabel tidak terikat. Untuk melihat nilai signifikansi masing-masing parameter yang diestimasi, maka digunakan t-Test dengan rumus:

$$t\text{-test} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

dimana :

β_i = koefisien regresi

$S\beta_i$ = Standar error atas koefisien regresi variabel

Dengan kriteria pengujian:

1. Jika tingkat signifikan $< \alpha$ 0,05, dan koefisien regresi (β) searah (berarah positif), maka hipotesis ketiga (H_2) dan (H_4) diterima.
2. Jika tingkat signifikansi $< \alpha$ 0,05, koefisien regresi (β) searah (berarah negatif), maka hipotesis pertama (H_1) dan hipotesis kedua (H_3) diterima.
3. Jika tingkat signifikansi $> \alpha$ 0,05, koefisien regresi (β) tidak searah, maka hipotesis ditolak.